

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Desain Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menulis

1. Pondok Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah

a. Model Kurikulum Pesantren

Lembaga Pondok Pesantren sudah pasti memiliki perencanaan yang matang dalam pengembangan kurikulumnya, sehingga tujuan pendirian lembaga tersebut tercapai sesuai harapan setiap kalangan. Adapun desain kurikulum pesantren yang mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an diantaranya adalah dilihat dari dua aspek yaitu Model Kurikulum dan Tujuan pesantren.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan di Pondok Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Picung Pandeglang tentang model kurikulum pesantren yang digunakan

Pondok Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah yaitu dengan model kurikulum Pesantren Modern (khalafi).¹

Model Kurikulum Khalafi (modern), yakni model kurikulum hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren tradisional dengan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, walaupun tidak diikuti dengan menerapkan sistem modern, seperti sistem sekolah atau madrasah. Pesantren ini memadukan antara materi- materi pelajaran umum dengan matero- materi keagamaan dalam pengajaran, namun dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah secara nasional.²

Menurut pimpinan pondok pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Pada dasarnya kurikulum Pendidikan Pesantren Mardhatillah memadukan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum yang disusun oleh Pimpinan dan Pendi Pesantren. Kedua macam kurikulum tersebut diintegrasikan atau

¹ Wawancara dengan Bagian Kurikulum Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 01 Oktober 2019

² Wawancara dengan Pengajar Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 02 oktober 2019

dikombinasikan sehingga menjadi kurikulum terpadu. Oleh karena itu, para santri harus menempuh seluruh kurikulum tersebut tanpa membeda-bedakan kedua kurikulum tersebut. Kurikulum yang disusun merupakan perluasan terhadap materi-materi pelajaran agama yang bersumber dari teks-teks kitab klasik, di samping pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hal ini dimaksudkan agar para lulusan Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah memiliki keunggulan-keunggulan dibanding lembaga pendidikan lain, khususnya dalam kemampuan untuk mengakses kitab-kitab kuning, mengajar al-Qurán dan berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris yang sangat diperlukan bagi ulama, dai dan muballigh pada era modern.³

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung, keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih.⁴ Keterampilan menulis

³ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 02 oktober 2019

⁴ Wagiran, *Pemerolehan Bahasa dan Pengaruhnya terhadap Pengajaran Bahasa*, (Semarang: UNNES Press,2005), h.2

yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya santri dalam menulis. Santri pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis.⁵

Model kurikulum pesantren Mardhatillah berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di di Pondok Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Picung Pandeglang, sama halnya dengan model kurikulum yang berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca santri. Dalam hal ini terdapat beberapa metode saja yang membedakan. Diantara model kurikulum yang sama yaitu:

Model Kurikulum Khalafi (modern), yakni model kurikulum hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, walaupun tidak diikuti dengan menerapkan sistem modern, seperti sistem sekolah atau madrasah. Model kurikulum pesantren

⁵ Wawancara dengan Pengajar BTQ Pondok Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 28 September 2019

Mardhatillah al-Mumtazah dalam meningkatkan kemampuan menulis santri adalah dengan model *imla'(dikte)*.⁶

Sedangkan menurut salah satu ustadzah pengajar bahasa arab yang di wawancarai peneliti pada saat itu menyatakan bahwa “Dari model kurikulum pesantren dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qurán diatas menyatakan bahwa keterampilan menulis al-Qur’an itu tergantung pada sering tidaknya santri tersebut melatih dirinya untuk menulis dalam bentuk tulisan arab(insya) serta mereka juga harus memahami kaidah-kaidah tulisan arab sesuai dengan nahwu shorofnya”.⁷

b. Tujuan Kurikulum Pesantren

Pimpinan Pondok pesantren Mardhatillah al-Mumtazah yaitu Ust. Yayan Sofyan,M.Pd, beliau menyampaikan bahwa Kurikulum pendidikan pesantren Mardhatillah memiliki tujuan diantaranya yaitu agar pesantren ini mampu memunculkan output pesantren berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif dan progresif, sehingga santri bisa secara cepat dan beradaptasi dalam

⁶ Wawancara dengan Pengajar Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 02 oktober 2019

⁷ Wawancara dengan pengajar Bahasa Arab pada tanggal 02 oktober 2019

setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Salah satunya yaitu para alumni bisa terjun dimasyarakat dengan menyampaikan ilmu al-Qur'an yang telah mereka kuasai dan pelajari, dalam hal ini minimal para santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik secara fasih dan tartil.⁸

Pimpinan pesantren Mardhatillah juga mengharapkan dengan adanya kurikulum pesantren ini nantinya para alumni dapat memberikan contoh bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengajarkan ilmu al-Qur'an ini kepada yang membutuhkannya sesuai kaidah tahsin dan tajwidnya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pimpinan pesantren Mardhatillah al-Mumtazah yaitu H.Ade abdurohman SW.S.Pd, beliau menyampaikan bahwa Kurikulum pendidikan pesantren Mardhatillah dalam meningkatkan kemampuan menulis santri memiliki tujuan diantaranya yaitu agar alumni pesantren ini mampu menulis al-Qur'an dengan baik serta mampu

⁸ Wawancara dengan Pengajar Pondok Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah pada tanggal 01 Oktober 2019

⁹ Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Mardatillah al-Mumtazah pada tanggal 01 oktober 2019

mengajarkan berbagai ilmu agama yang berkaitan dengan kitab kuning. Karena pada saat ini kebanyakan anak zaman sekarang minim dalam hal menulis al-Quran sedangkan hal itu sangat dibutuhkan kelak mereka terjun dimasyarakat.¹⁰

Dari pernyataan diatas, peneliti menganalisis bahwasanya setiap alumni pesantren yang sudah lulus sudah harus siap dalam menghadapi permintaan masyarakat terutama dalam bidang pendidikan keagamaan dan dakwah. Sehingga disinilah mereka dibekali berbagai ilmu yang mampu meningkatkan mutu dan kualitas alumni pondok pesantren. Karena mau tidak mau para alumni atau santri harus mengabdikan dirinya kepada masyarakat dengan cara mengembangkan ilmu yang telah dapatkan diantaranya ilmu dalam membaca al-Qurán dan menulis dengan baik.¹¹

Dalam perkembangannya dewasa ini dan juga untuk menghadapi tantangan modernitas khususnya pendidikan Islam, Pesantren dengan jenis dan corak pendidikan yang dilaksanakan

¹⁰ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 30 September 2019

¹¹ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 30 September 2019

dalam proses pencapaian tujuan instruksional selalu menggunakan kurikulum, sehingga kemudian tidak ada keterasingan istilah kurikulum di dunia pesantren. Dan adanya kurikulum di pesantren juga pembelajaran semakin terarah sesuai dengan target yang diharapkan.

2. Pondok Pesantren Daar EL-Ulum

a. Model Kurikulum Pesantren

Adapun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, terdapat kesamaan dalam model kurikulum pesantren yang diterapkan di pondok Pesantren Daar el-ulum diantaranya yaitu model kurikulum khalafi (modern).¹² Pesantren ini juga terkenal kental dengan pelajaran kitab-kitab kuningnya sehingga perpaduan dua model tersebut menjadikan pesantren ini unggul dalam mencetak alumni yang mumpuni baik dalam segi kitab kuningnya maupun dalam materi pelajaran umumnya.

Pesantren Daar el-Ulum menerapkan Sistem Pendidikan Integral (Terpadu) yaitu sistem pendidikan yang menyatukan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan proses pendidikan

¹² Wawancara dengan Pimpinan pesantren Daar el-Ulum tanggal 01 oktober 2019

dan pengajaran, baik pendidikan formal maupun non formal seperti pesantren ke dalam proses belajar mengajar untuk menghasilkan santri/siswa yang berkualitas dan berwawasan luas serta mampu menjawab tuntutan zaman.¹³ Satuan unit pendidikan yang secara integral (terpadu) dengan pesantren Daar el-ulum adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Model kurikulum pesantren Daar el-Ulum sama halnya dengan model kurikulumnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang peneliti paparkan sebelumnya. Dalam hal ini yang membedakan ialah dari segi metode pengajarnya yang berbeda. Adapun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, terdapat kesamaan dalam model kurikulum pesantren yang diterapkan di pondok Pesantren Daar el-ulum diantaranya yaitu model kurikulum khalafi (modern).¹⁴ Pesantren ini juga terkenal kental dengan pelajaran kitab-kitab kuningnya sehingga perpaduan dua model tersebut

¹³ Wawancara dengan Bagian Kurikulum Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 01 oktober 2019

¹⁴ Wawancara dengan Pimpinan pesantren Daar el-Ulum tanggal 01 oktober 2019

menjadikan pesantren ini unggul dalam mencetak alumni yang mumpuni baik dalam segi kitab kuningnya maupun dalam materi pelajaran umumnya.

Pesantren Daar el-Ulum menerapkan Sistem Pendidikan Integral (Terpadu) yaitu sistem pendidikan yang menyatukan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan proses pendidikan dan pengajaran termasuk didalamnya proses belajar mengajar untuk menghasilkan santri/siswa yang berkualitas dan berwawasan luas serta mampu menjawab tuntutan zaman.¹⁵

Dalam hal ini model kurikulum pesantren Daar el-Ulum dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qurán yaitu dengan *model imla'* juga.¹⁶ Sama halnya dengan pondok pesantren Mardhatillah al-Mumtazah.

Adapun pelaksanaan pendidikan madrasah dengan kepesantrenan secara struktur gfrberkembang mandiri yakni antara madrasah dengan kepesantrenan melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan kurikulum masing-masing. Namun, secara tidak

¹⁵ Wawancara dengan Bagian Kurikulum Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 01 oktober 2019

¹⁶ Wawancara dengan Bagian Kurikulum Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 01 oktober 2019

langsung ada keterkaitan dalam artian Pesantren Daar el-Ulum memadukan pendidikan formal melalui madrasah, pendidikan non formal melalui pesantren dan masjid, dan pendidikan informal melalui asrama, selama 24 jam seluruh aktivitas pendidikan dilaksanakan. Pendidikan formal madrasah dan non formal kepesantrenan dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengetahuan secara akademik dan pendidikan informal yakni melalui asrama dengan tujuan pembentukan karakter dan akhlak mulia.¹⁷

b. Tujuan Kurikulum Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pimpinan pesantren Daar el-Ulum sakti yaitu H. Amir syarifudin,S.Pd beliau menyampaikan bahwa Kurikulum pendidikan pesantren Daar el-Ulum memiliki tujuan diantaranya yaitu Tujuan kurikulum tidak terlepas dari tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan tersebut terus disempurnakan sesuai dengan tuntutan dan keadaan. Ketika santri kian bertambah maka tujuan pesantren ini kian berkembang. Tujuan Kurikulum pendidikan Pesantren Daar

¹⁷ Wawancara dengan Pengajar Pondok Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 01 oktober 2019

el-Ulum adalah menghasilkan manusia muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, memiliki kemampuan dalam menafsirkan ayat al-Qur'an dan mampu mengamalkan serta mengajarkan ilmu al-Qur'an baik ilmu tajwidnya, makhraj hurufnya atau mengajarkan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah tahsin dan tartilnya. Sehingga dari sinilah akan lahir para calon atau kaderisasi ulama yang mampu mengembangkan ajaran Islam Ahlusunnah wal Jama'ah.¹⁸

Pendidikan dan Pengajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daar el-Ulum, berdasarkan hasil wawancara pada 01 Oktober 2019, tujuan dari kurikulum itu sendiri selain melahirkan kaderisasi calon ulama yang ahli dalam segala macam kitab juga unggul dalam ilmu al-Qur'an, hal ini dapat terlihat pada santri Madrasah Aliyah, kurikulum yang diterapkan lebih banyak menekankan pelajaran keagamaan dengan banyak pelajaran yang bersumber dari kitab-kitab kuning ulama klasik, Tafsir al-Qur'an

¹⁸ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 20 September 2019

dan menekankan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran khususnya pelajaran pesantren.¹⁹

Setiap rencana dan konsep kurikulum yang dirancang sebuah lembaga pendidikan sudah pasti memiliki tujuan khusus. Adapun tujuan dari kurikulum pesantren Daar el-Ulum dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pimpinan Pondok Pesantren Daar el-Ulum, diantaranya sebagai berikut:

- 1). Setiap santri lulusan pondok pesantren Daar el-Ulum dituntut agar mampu menulis dengan baik dan lancar karena hal tersebut menjadi bukti bahwa pendidikan pesantren atau materi pesantren yang diterima para santri tersebut telah berhasil difahami.
- 2). Diharapkan para alumni lulusan pesantren Daar el-Ulum dapat menyalurkan ilmu baca tulis al-Qur'an nya kelak dimasyarakat nanti. Karena penyampaian yang benar akan

¹⁹ Wawancara dengan Bagian kurikulum Pesantren Daar el-ulum Tanggal 01 oktober 2019

menjadi pahala bagi yang menyampaikannya. Termasuk menulis al-Qur'an atau Arab dengan baik dan benar.²⁰

B. Cara Penerapan Desain Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an

Adapun cara menerapkan desain kurikulum Pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an yaitu dengan menerapkan metode- metode pengajaran, materi kurikulum serta mengadakan evaluasi.

1. Pondok Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah

a. Materi kurikulum Pesantren

Menurut Ust Dudin,SQ Keberhasilan suatu tujuan kurikulum tidak terlepas dari materi kurikulum yang dapat mendukung tujuan utama sebuah pondok pesantren.²¹ Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil dokumentasi dan wawancara tentang materi kurikulum pesantren yang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sebagaimana data dibawah ini:

²⁰ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 01 oktober 2019

²¹ Wawancara dengan Bagian Kurikulum Pesantren Mardhatillah al-Mmumtzah tanggal 02 oktober 2019

1). Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari Ilmu Tajwid adalah Fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif, maksudnya adalah mempelajari Ilmu Tajwid secara mendalam tidak di haruskan bagi setiap orang muslim, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja.²²

Dalam pembelajaran tajwid ini, para santri diajarkan hukum bacaan al-Qur'an yang paling dasar sekali diantaranya adalah hukum bacaan nun mati bertemu dengan huruf hijaiyyah, hukum mim mati, mad dll. Adapun kitab yang dipakai dalam materi tajwid adalah: Ilmu Tajwid, hidayatus shibyan, Tuhfatul athfal.²³

2). Makhraj huruf

Secara sederhana dapat dipahami bahwa makharij al-huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan. Ketika membaca al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrajnya. Oleh karena itu kesalahan dalam

²² Firman Afifudin Saleh, *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Taqwa Publishing, 2006), h 4

²³ Wawancara dengan Bagian Kurikulum Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah tanggal 30 september 2019

pengucapan huruf-huruf hijaiyyah khususnya dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.²⁴ Setelah para santri diajarkan ilmu tajwid maka barulah mereka diajarkan makharij al-huruf (tempat keluarnya huruf).

3). Tahsin

Tahsin al-Qur'an sangatlah penting dan urgen dalam membaca al-Qur'an karena ia termasuk diantara tolak ukur kualitas kemampuan membaca al-Qur'an seorang santri pada umumnya. Diantara manfaat mempelajari tahsin yaitu dengan tahsin yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkan menghayati al-Qur'an, dengan tahsin yang baik dan benar akan memudahkan seseorang mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya dan yang paling pentingya lagi dalam manfaat tahsin al-Qur'an ini ialah para santri akan diajarkan cara melafalkan ayat demi ayat al-Qur'an dengan detil sehingga enak di dengarnya.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Pengajar BTQ Pondok Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 02 Oktober 2019

²⁵ Wawancara dengan Bagian kurikulum Pondok Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 02 Oktober 2019

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti melakukan wawancara dan observasi kembali ke salah satu responden yaitu Ahmad Fauzi Santri lama kelas 3 Mts mengenai materi kurikulum dalam meningkatkan membaca al-Qur'an. Santri tersebut menyatakan bahwa materi pelajaran yang disebutkan diatas yang sangat membantunya dalam melancarkan bacaan al-Qur'an ialah ilmu tajwid. Karena pembelajaran ilmu tajwid sangat mudah di fahami dari segi pembahasannya.²⁶

Adapun berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru BTQ di Pondok Pesantren Mardhatillah yaitu ust Usman, beliau menyatakan bahwa pelajaran tajwid sangat penting dipelajari karena menyangkut pemahaman dalam membaca al-Qur'an secara dasar sehingga santri yang baru mengenal hukum bacaan al-Qur'an pun dapat mudah memahaminya. Apalagi diselingi dengan materi makhraj huruf yang menjadi cara untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya. Karena kebanyakan dikalangan masyarakat kita melafalkan huruf hijaiyah sesuai apa yang mereka dengar bukan yang mereka

²⁶ Wawancara dengan santri kls 3 Mts Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 02 oktober 2019

pelajari satu persatu. Dan hal ini juga sangat membantu dalam melancarkan bacaan al-Qurán.²⁷

Dari pernyataan beberapa responden diatas peneliti menganalisis bahwa materi kurikulum pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri itu sudah sesuai dan tepat. Karena materi tersebut mudah dipahami santri karena disesuaikan dengan jenjang kelasnya.

Adapun materi kurikulum pesantren yang mempengaruhi kemampuan menulis santri diantaranya adalah sebagai berikut:

1). Materi *imla'* (kitab Qowaidul imla)

2). Materi *Nahwu*

- | | |
|------------------------------|----------------------|
| - Al-Imritî/Syarah al-Imritî | - Qawâid al-I'rab |
| - Al-Fîyah | - An-Nahwu al-Wadih |
| - Al-Awâmil | - - Qawaid al-Lughat |

3). Materi *Sharaf*

- Al-Kailanî/Syarah al-Kailanî
- Al-Amsilah al-Tasrifîyyah.²⁸

²⁷ Wawancara dengan guru BTQ Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 03 September 2019

²⁸ Dokumentasi dari Jadwal Mata Pelajaran Pesantren

Dari keseluruhan materi diatas, semuanya mengacu pada pelajaran yang berkenaan dengan tata cara menulis arab atau al-Qur'an yang baik. Dan pemberian materi tersebut disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan para santri khususnya untuk santri yang masih menginjak Madrasah Tsanawiyah atau SMP. Sedangkan menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Salah satu santri kelas 2 SMK yang pada saat itu peneliti mendatangi kelasnya lagi menulis bahasa arab dengan tulisan arabnya yang bagus ia menyatakan bahwa kemampuan ia menulis arab seindah ini karena ia menguasai kaidah- kaidah imla', serta seringnya menulis arab karena rata-rata materi pesantren yang ada di pesantren ini berbahasa arab serta seringnya mereka mengaji kitab kuning.²⁹

b. Metode Kurikulum Pesantren

Metode mengajar sebagai alat pencapaian tujuan dengan sejelas-jelasnya, merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode yang tepat. Karena dengan metode mengajar akan menghasilkan pengetahuan, keterampilan,

²⁹ Observasi dan Wawancara dengan salah satu santri kelas 2 SMK Tanggal 03 oktober 2019

pembelajaran yang baik serta menghilangkan rasa bosan dan ketidaknyamanan dalam belajar.³⁰

Pemakaian metode harus disesuaikan dengan tujuan, karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan tempat pengajaran berlangsung. Pemakaian metode berdasarkan tujuan pengajaran ditetapkan harus lebih diperinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode mana yang cocok dipakai dalam pembelajaran tersebut.³¹

Pada mulanya, pesantren menggunakan metode-metode yang bersifat tradisional. Bahkan beberapa pesantren tradisional meskipun hidup pada kurun waktu sekarang juga masih menggunakan metode-metode tradisional itu. Metode-metode itu terdiri atas: *metode wetonan*, *metode sorogan*, *metode muhâwarah*, dan *metode majlis taklim*. Metode tersebut kemudian kembangkan dengan menambah metode diskusi yang

³⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mardhatillah Tanggal 01 oktober 2019

³¹ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mardhatillah Tanggal 01 oktober 2019

berjalan cukup baik, bahkan mampu memacu para santri untuk melakukan telaah (mutala'ah) atas kitab-kitab besar.³²

Adapun pada pembahasan ini metode kurikulum pesantren yang digunakan di Pondok Pesantren Mardhatillah Al-Mumtazah Picung Pandeglang dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri adalah sebagai berikut:

1). Metode ceramah

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang sangat populer di kalangan para pendidik agama Islam.³³ Metode ceramah yaitu cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khalayak ramai. Ciri yang menonjol dalam metode ceramah, dalam pelaksanaan pengajaran dikelas, adalah peranan guru tampak sangat dominan. Adapun santri mendengarkan dengan

³² Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 64-65

³³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nurkholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) h. 49

teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan oleh guru didepan kelas.³⁴

Metode ceramah ini baik digunakan untuk menyampaikan materi yang sulit disampaikan dengan cara lain, seperti menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an serta menjelaskan makna tajwid serta kaidah-kaidah tajwid.

2). Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin di perolehnya.³⁵ Metode Tanya jawab berbeda dengan evaluasi. metode Tanya jawab merupakan salah satu teknik penyampaian materi , sedangkan evaluasi adalah alat ukur untuk mengukur hasil belajar santri. Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, metode tanya jawab dapat diterapkan dalam menyajikan bahan

³⁴ Yusuf, Tayar, dan Syaiful Anwar, *Metodologi pengajaran agama dan bahasa arab*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997), h. 41

³⁵ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Intermasa, 2002), h.141

pelajaran tajwid serta pokok-pokok bahasan lainnya yang mengandung nilai tanya jawab.

3). Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para santri untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi ini, dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan materi keterampilan, seperti praktek membaca al-Quran.³⁶

4). Metode Qiraati

Metode Qiraati adalah metode inti dari pembelajaran al-Qur'an karena metode Qiraati memiliki makna suatu metode membaca al-Qur'an yang lebih menekankan pada ketrampilan membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya. Sehingga akan diperoleh hasil pengajaran al-Qur'an yang efektif dan dapat dikembangkan

³⁶ Wawancara dengan Pengajar BTQ Pondok Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 29 September 2019

sesuai dengan kemampuan para santri.³⁷ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dalam metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni membaca al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan tiap jilidnya tidak dengan cara mengeaja akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.

Menurut buku pedoman Membaca al-Qur'an karya Imam Dachlan Syarkasi, istilah Qiraati mempunyai arti "bacaanku" yang maksudnya adalah inilah bacaanku (bacaan al-Qur'an) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.³⁸ Adapun tujuan metode Qiraati adalah sebagai berikut: a). Menjaga dan memelihara kesucian al-Qur'an dari segi bacaan yang benar (tartil) sesuai dengan kaidah tajwid. b). Menyebarkan ilmu baca al-Qur'an yang benar. c). Mengingat guru ngaji agar

³⁷ Wawancara dengan Pengajar Qiraati Pondok Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 02 Oktober 2019

³⁸ Abdul Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.7

hati-hati dalam mengajar al-Qur'an. d). Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran al-Qur'an.³⁹

Adapun berdasarkan wawancara dengan salah satu pengajar Qiraati Pondok Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah cara mengajar dengan metode qiraati sebagai berikut:

- ***Secara privat*** maksudnya adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran kepada satu santri atau perorang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Sehingga dengan privat ini materi pelajaran dapat dikuasai peserta didik. Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka santri yang lain diberi tugas menulis atau yang lainnya.
- ***Klassikal*** adalah mengajar dengan cara memberikan materi secara bersama-sama kepada sejumlah santri dalam kelas atau dalam beberapa kelompok. Dengan tujuan agar dapat menyampaikan pelajaran atau secara umum sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan.

³⁹ Bunyamin Dachlan, *Memahami Qiraati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th.), h.3

- *Klassikal baca simak* yaitu para santri membaca bersama-sama dilanjutkan dengan membaca secara individu atau kelompok, sedangkan santri yang lain menyimak.⁴⁰

Menurut bagian kurikulum pesantren Mardhatillah al-Mumtazah yaitu ust Dudin, SQ menyatakan bahwa metode kurikulum yang sangat mempengaruhi atau sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca santri yaitu dengan menggunakan metode Qiraati, karna metode tersebut sangat menarik sehingga membantu santri dalam membaca al-Qur'an. Metode qiraati ini diajarkan oleh pengajar yang sudah memiliki syahadah qiraati sehingga dapat menguasai dan mengajarkan para santri dengan baik.⁴¹

Sedangkan menurut salah satu ustadz pengajar al-Quran yang di wawancarai peneliti pada saat itu menyatakan pula bahwa "Dari metode diatas tidak menyatakan bahwa 100% metode qiraati berhasil meningkatkan kemampuan membaca santri karna pada dasarnya untuk tingkat Mts setara Smp mampu membaca al-

⁴⁰ Wawancara dengan Pengajar Qiraati Pesantren Mardhatillah Tanggal 12 September 2019

⁴¹ Wawancara dengan Bagian Kurikulum Pesantren Mardhatillah Tanggal 12 September 2019

Qur'an serta lancar membaca al-Qur'an tergantung latar belakang pendidikan sebelum mereka masuk pondok pesantren, karena kebanyakan dari santri sebelum mereka masuk pesantren, mereka telah belajar metode iqra di madrasah diniyah. Sehingga ketika mereka masuk pondok pesantren mereka mudah dalam membaca al-Qur'an.

Adapun bagi santri yang latar belakangnya belum pernah sama sekali atau belum lancar sama sekali dalam membaca al-Qur'an maka Pesantren Mardhatillah pun menggunakan metode qiraati yang diajarkan kepada santri yang belum sama sekali mengenal huruf-huruf hijaiyyah sehingga setelah mereka faham dan lancar dalam metode qiraati baru mereka menaiki level membaca al-Qur'an nya dengan metode Tahsin.⁴²

Adapun Metode pendidikan merupakan bagian terpenting dari keberhasilan proses pendidikan. Menurut Ahmad Tafsir, metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.⁴³ Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka

⁴² Wawancara dengan ust.Usman sebagai guru BTQ pada tanggal 01 September 2019

⁴³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 131

metode merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan pendidikan. Metode pendidikan pada dasarnya sangat beragam. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, dalam penggunaannya, tidak ada metode yang secara tepat dalam digunakan untuk pengajaran.

Metode pendidikan erat kaitanya dengan perkembangan kurikulum. Pendidikan di pesantren bukan hanya ditandai dengan pelajaran-pelajaran kitab kuningnya. Namun, kurikulum pesantren juga dapat berbentuk pendidikan karakter, yang terbentuk dari sistem asrama yang membentuk kepribadian santri. Dari sisi keagamaan karakter santri terbentuk, seperti membiasakan santri untuk salat berjamaah, dan program menjalankan aktivitas-aktivitas keagamaan lainnya, sehingga santri terbiasa menjalankan ritual-ritual keagamaannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Sebagai contoh lain, sebagaimana terdapat dalam Qomar, yakni dalam bidang kesenian Islami, pesantren telah mengembangkannya diantaranya: seni tulis indah dalam bahasa Arab (khat, kaligrafi Arab), seni baca al-Qur'an, seni baca

salawat (lagu pujaan untuk Rasulullah SAW), seni hadrah (rebana), dan lagu-lagu kasidah, juga seni berpidato (ceramah). Selain materi kurikulum, pengembangan kurikulum pesantren juga terlihat pada upaya pengembangan metode pembelajarannya.⁴⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bagian kurikulum pesantren beliau menyatakan bahwa untuk saat ini metode-metode inilah termasuk metode qiraati yang kami gunakan sudah cukup membantu sekali para santri dalam membaca al-Qur'an, Karena pembelajaran al-Qur'an di Pesantren ini didesain secara maksimal agar para santri dapat terus menerus mempelajari al-Qur'an serta berlatih dalam membaca al-Qur'an. Adapun waktu pembelajaran al-Qur'an itu di jadwal menjadi tiga waktu dalam sehari, yaitu sebelum KBM berlangsung, setelah sholat ashar dan setelah sholat Maghrib dengan pengajar yang ahli di bidangnya dan metode pengajaran yang menarik.⁴⁵

⁴⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi*, , h. 136

⁴⁵ Wawancara dengan Bagian Kurikulum Pesantren Mardhatillah Al-Mumtazah Tanggal 12 September 2019

Dalam observasi dan wawancara selanjutnya peneliti mendapati responden yang baru duduk dikelas 7 (1Mts) alias santri baru, yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Peneliti menanyakan alasan santri tersebut belum lancar membaca al-Qur'an. Adapun pernyataan santri tersebut bahwa bukan karena metode atau materi pelajaran al-Qur'an yang tidak ia fahami akan tetapi Karena santri tersebut baru mengenal huruf hijaiyyah dan baru belajar al-Qur'an di pondok pesantren ini. Sebelumnya santri tersebut belum pernah belajar al-Qur'an.⁴⁶

Dari beberapa pendapat hasil wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa kemampaun membaca al-Qur'an santri Mardhatillah memiliki beberapa factor pendukung dan juga terdapat beberapa kendala. Diantara factor pendukungnya adalah metode kurikulum yang sudah tepat dan sesuai dengan keadaan pesantren tersebut serta pengajar yang mampu dan ahli di bidangnya, sedangkan kendala santri tidak lancar membaca al-Qur'an diantaranya adalah bahwa sebagian

⁴⁶ Wawancara dengan santri kls 7(santri baru) Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 30 September 2019

santri yang masuk pesantren sama sekali belum mengenal huruf Hijaiyyah.

Adapun menurut bagian kurikulum pesantren Mardhatillah yaitu ust Dudin,SQ menyatakan bahwa metode kurikulum yang sangat mempengaruhi santri mampu meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan menggunakan metode *imla'*.⁴⁷ Serta adanya materi di dalam kurikulum pesantren Mardhatillah ini yang sangat mendukung para santri untuk melancarkan tulisan al-Qur'anya.

c. Evaluasi Kurikulum Pesantren

Berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi peneliti di Pondok pesantren Mardhatillah al-Mumtazah peneliti mengevaluasi bahwa setiap lembaga pendidikan sudah tentu pasti memiliki tujuan dalam segi kurikulumnya. Sebagaimana tujuan dri kurikulum pesantren Mardhatillah yang telah dijelaskan oleh pimpinan pesantren yaitu Kurikulum pendidikan pesantren Mardhatillah memiliki tujuan diantaranya yaitu agar pesantren ini mampu memunculkan output pesantren berkualitas yang

⁴⁷ Wawancara dengan Bagian Kurikulum Pesantren Mardhatillah pada tanggal 01 oktober 2019

tercermin dalam sikap aspiratif dan progresif, sehingga santri bisa secara cepat dan beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Salah satunya yaitu para alumni bisa terjun dimasyarakat dengan menyampaikan ilmu al-Qur'an yang telah mereka kuasai dan pelajari, dalam hal ini minimal para santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik secara fasih dan tartil.⁴⁸

Salah satunya yaitu para alumni bisa terjun dimasyarakat dengan menyampaikan ilmu al-Qur'an yang telah mereka kuasai dan pelajari. Pimpinan pesantren Mardhatillah juga mengharapkan dengan adanya kurikulum pesantren ini nantinya para alumni dapat memberikan contoh bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengajarkan ilmu al-Qur'an ini kepada yang membutuhkannya sesuai kaidah tahsin dan tajwidnya.⁴⁹

Dalam hal ini, untuk menguji kemampuan membaca al-Qur'an para santri Pondok Pesantren Mardhatillah mengadakan

⁴⁸ Wawancara dengan Pengajar Pondok Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah pada tanggal 01 Oktober 2019

⁴⁹ Wawancara dengan Wakil Pimpinan Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 01 oktober 2019

evaluasi setiap satu bulan sekali secara lisan maupun tulisan. Adapun tes lisan setiap para santri akan diuji dengan tes membaca al-Qurán atau iqra di depan penguji perorangan, adapun materi ujiannya adalah yang berkenaan dengan makhraj huruf, hukum bacaan/tajwidnya serta kelancaraan dalam membaca.⁵⁰ Sedangkan ujian Tulisnya peserta didik atau santri akan di kumpulkan dalam satu kelas dan akan diberi lembar kertas ujian yang berisi tentang materi ilmu tajwid. Evaluasi ini sangat membantu sekali dalam menilai kemajuan santri atau kemampuan santri dalam membaca al-Qurán setiap bulanya. Sehingga tujuan kurikulum pesantren terhadap peningkatan membaca santri pun terwujud.⁵¹

Adapun semua tujuan tersebut tidak lepas dari peran pengajar serta materi kurikulum yang mendukung kearah tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat beberapa elemen penting dalam pesantren tersebut seperti pimpinan, waka kurikulum pesantren serta guru BTQ menyatakan bahwa metode

⁵⁰ Wawancara dengan Pengajar BTQ Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 01 oktober 2019

⁵¹ Wawancara dengan Bagian Kurikulum Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 01 oktober 2019

pengajaran al-Qur'an yang diterapkan di pesantren Mardhatillah al-Mumtazah sudah tepat dan sangat berpengaruh terhadap kelancaran santri dalam membaca al-Qur'an, walaupun ada beberapa kendala kesulitan yang dialami para pengajar diantaranya ialah santri yang sulit membaca al-Qur'an ternyata sebelum masuk ke pesantren sama sekali belum pernah belajar al-Qur'an atau iqra untuk tingkat pemula.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah selalu mengadakan ujian lisan dan tulisan al-Qur'an pada setiap satu semester sekali hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan para santri dalam menguasai Pembelajaran al-Qur'an terutama dalam membaca al-Qur'an.

Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁵² Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pihak terkait diantaranya pimpinan pesantren, asatidz/ ustadzaat, bagian kurikulum serta santri baru dan lama peneliti mengevaluasi

⁵² Ngalim purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.3

tentang peran kurikulum pesantren terhadap kemampuan menulis al-Qur'an santri sebagai berikut:

Pondok pesantren Mardhatillah mengadakan evaluasi atau tes menulis dalam bentuk ujian tulis setiap satu semester (6bulan) sekali, yang mana materi yang diujikan berbentuk soal berbahasa arab dan berbentuk imla atau mendikte. Sehingga dari evaluasi ini pengajar menegetahui seberapa besar kemampuan santri Mardhatillah dalam menulis al-Qurán atau Bahasa arab.⁵³

2. Pondok Pesantren Daar el-Ulum

a. Materi Kurikulum Pesantren

Berdasarkan pernyataan bagian kurikulum pesantren Daar el-Ulum, Upaya pengembangan komponen materi/isi kurikulum yang dilakukan oleh Pesantren Daar el-Ulum dilakukan sebagai upaya untuk mencapai salah satu tujuan Pesantren Daar el-Ulum. Pada awal mula pelaksanaan pembelajaran, materi/isi yang diajarkan belum terformat secara profesional dan pada perkembangannya materi/isi pelajaran dibuat secara baik dan dibuat struktur berupa nama-nama kitab yang digunakan

⁵³ Wawancara dengan Bagian Kurikulum Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 02 Oktober 2019

berdasarkan tingkat kelas santri dan pada madrasah formal.⁵⁴

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi tentang materi kurikulum pesantren yang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sebagaimana keterangan dibawah ini:

1). Makhraj Huruf

Langkah awal dalam mempelajari al-Qur'an di Pondok Pesantren Daar el-Ulum adalah dengan mempelajari makhraj huruf terlebih dahulu. Mengapa demikian? Karena pada dasarnya santri yang baru masuk atau yang baru belajar al-Qur'an kebanyakan dari mereka susah untuk melafalkan huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya huruf. Sehingga dengan materi makhraj huruf akan memudahkan mereka memudahkan mereka membaca al-Qur'an yang baik.⁵⁵ Disamping itu juga mempelajari makhraj huruf dengan baik, fasih itu sangat penting sekali karena hal itu juga akan mempengaruhi arti atau makna dari tiap kalimat yang dibaca.

⁵⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 15 September 2019

⁵⁵ Wawancara dengan Pengajar BTQ Pondok Pesantren Daar el-Ulum tanggal 15 September

2). Ilmu tajwid

Sebagaimana ilmu tajwid menurut istilah ialah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah saw.⁵⁶ Adapun kitab yang dipakai dalam materi tajwid adalah: Ilmu Tajwid, hidayatus shibyan, Tuhfatul athfal. Dalam materi ilmu tajwid ini para santri diajarkan ilmu dasar dalam membaca al-Qur'an diantaranya ialah hukum nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah, hukum mim mati bertemu dengan huruf hijaiyah, Qalqalah, Macam-macam mad dll. Selain itu juga mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah.⁵⁷

3). Tahsin

Adapun langkah selanjutnya setelah para santri diajarkan makhaarijul huruf, ilmu tajwid barulah tahap selanjutnya mereka diajarkan materi tahsin al-Qur'an. Manfaat dari tahsin al-Qur'an itu ialah memperindah dan memperbagus bacaan al-Qur'an

⁵⁶ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Ciganjur: QultumMedia, 2008), h.13

⁵⁷ Wawancara dengan Pengajar BTQ Pondok Pesantren Daar el-Ulum tanggal 15 September

sehingga enak di dengar pembacanya atau yang mendengarkannya.

Hal ini sangat penting sekali.⁵⁸

4). Tafsir al-Qur'an

Sesuai dengan tujuan kurikulum pesantren Daar el-Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu diantaranya agar para santri memiliki kemampuan dalam menafsirkan ayat al-Qur'an dan mampu mengamalkan serta mengajarkan ilmu al-Qur'an baik ilmu tajwidnya, makhraj hurufnya atau mengajarkan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah tahsin dan tartilnya. Dari tujuan tersebut maka dalam pembelajaran al-Qur'an pondok pesantren Daar el-Ulum menyelipi dalam pembelajarn al-Qur'an dengan pelajaran tafsir al-Qur'an. Sehingga para santri selain bagus dalam bacaan al-Qur'an mereka juga dapat menghayati makna dari tiap ayat al-Qur'an yang mereka baca. Adapun Kitab yang dipakai dalam pelajaran Tafsir al-Qurán adalah: Tafsir jalalain, tafsir al-Munir dan tafsir Ibnu Katsir. Adanya pelajaran Tafsir al-Qurán ini memiliki tujuan agar para santri tidak hanya bisa membaca al-

⁵⁸ Wawancara dengan Pengajar Tahsin Pondok Pesantren Daar el-Ulum tanggal 15 September

Qurán saja akan tetapi faham dan mengerti makna ayat yang mereka baca.⁵⁹

Berdasarkan keterangan diatas peneliti melakukan wawancara dan observasi kembali ke salah satu responden yaitu Muhamad Aji santri lama kelas 2 Mts mengenai materi kurikulum dalam meningkatkan membaca al-Qur'an. Santri tersebut menyatakan bahwa materi pelajaran yang sangat membantu ia lancar membaca al-Qur'an ialah ilmu tajwid karna ilmu tajwid mengajarkan dasar-dasar hukum bacaan dalam al-Qurán.⁶⁰

Adapun berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru BTQ di Pondok Pesantren Daar el-Ulum yaitu ust Sukma wijaya, beliau menyatakan bahwa lancar dan tidaknya membaca al-Qur'an para santri tergantung pada bagaimana pengajar tersebut mengajarkan dan menyampaikan materi dengan baik dan benar. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh para pengajar pada dasarnya sama semua, akan tetapi yang

⁵⁹ Wawancara dengan Pengajar Tahsin Pondok Pesantren Daar el-Ulum tanggal 15 September

⁶⁰ Wawancara dengan Santri kls 2 Mts Tanggal 01 oktober 2019

membedakan adalah cara menyampaikanya atau penerapan metode tersebut sehingga para santri dapat dengan mudah memahami materi tersebut.⁶¹

Dari pernyataan beberapa responden diatas peneliti menganalisis bahwa materi kurikulum pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri itu selain materi yang sesuai dengan kebutuhan santri dalam memudahkan membaca al-Qurán ternyata pada cara penyampaian dan metode yang digunakan para pengajar dalam mengajarkan dan menyampaikan materi juga sangat berpengaruh.

Adapun materi kurikulum pesantren Daar el-Ulum yang mampu meningkatkan kemampuan menulis santri ialah sebagai berikut:

a). Kitab qowaidul imla'

b). Materi Bahasa arab

- | | |
|--------------------------|-----------------------------|
| - Durusullugoh juz awaal | - Al-Kailani |
| - Awamil | - Al-Maqshud |
| -Nahwu wadih | - Al-Amtsilah al-Tasrifiyah |

⁶¹ Wawancara dengan Guru BTQ Pondok Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 01 oktober 2019

- Qowa'id shorfiiyah
- Awamil
- Al-Fiyah.⁶²

Dari hasil wawancara peneliti terhadap materi kurikulum pesantren yang dapat meningkatkan kemampuan menulis santri, peneliti mengambil kesimpulan bahwa materi kurikulum tersebut telah diajarkan sesuai jenjang kelasnya. Sehingga para santri tidak terlalu merasa kesulitan dalam memahami materi.

b. Metode Kurikulum Pesantren

Adapun metode pengajaran dalam pendidikan merupakan bagian terpenting dari keberhasilan proses pendidikan. Menurut Ahmad Tafsir, metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.⁶³ Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka metode merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan pendidikan. Metode pendidikan pada dasarnya sangat beragam. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, dalam penggunaannya, tidak ada metode yang secara tepat dalam digunakan untuk pengajaran.

⁶² Berdasarkan keterangan dari bagian kurikulum pesantren Daar el-Ulum

⁶³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam,*, h. 131

Adapun menurut bagian kurikulum pesantren Daar el-Ulum yaitu ust Husen menyatakan bahwa Metode kurikulum yang sangat mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan membaca santri yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demosntrasi dan Iqra.⁶⁴ Keempat metode tersebut digunakan karena di pesantren Daar el-Ulum mlaksanakan program pendidikan dari jenjang MI hingga SMK/Aliyah. karena metode tersebut sangat membantu santri dalam membaca al-Qur'an. Selain itu juga didukung dengan pelajaran kitab kuning dan kitab-kitab pendukung lainnya.⁶⁵

Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka metode merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan pendidikan. Metode pendidikan pada dasarnya sangat beragam. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, dalam penggunaanya, tidak ada metode yang secara tepat dalam digunakan untuk pengajaran. Satu pendidik yang menggunakan metode tertentu, belum tentu cocok digunakan oleh

⁶⁴ Wawancara dengan Bagian Kurikulum Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 16 September 2019

⁶⁵ Wawancara dengan Bagian Kurikulum Pesantren Daar el-Ulum pada tanggal 15 September 2019

pendidik lain, karena penggunaan metode sangat terkait dengan situasi dan kondisi proses belajar mengajar. Hal tersebut juga terlihat dalam pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren. Metode yang diterapkan bagi santri MTS/SMP berbeda dengan metode yang digunakan pada pengajaran santri tingkat Aliyah/SMK/SMA.

Penggunaan metode bagi santri tingkat MTS lebih sederhana dan disesuaikan dengan masa anak-anak. Hal tersebut dikarenakan, kemampuan berfikir masa anak masih relatif sederhana dibandingkan dengan orang dewasa. Selain itu, penggunaan metode di pesantren ini juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan.⁶⁶

Adapun metode pembelajaran yang digunakan para pengajar di pesantren ini dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di pondok pesantren Daar el-Ulum Saketi adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 15 September 2019

1). Metode ceramah

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang sangat populer di kalangan para pendidik agama Islam.⁶⁷ Metode ceramah yaitu cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khalayak ramai. Ciri yang menonjol dalam metode ceramah, dalam pelaksanaan pengajaran dikelas, adalah peranan guru tampak sangat dominan. Adapun santri mendengarkan dengan teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan oleh guru didepan kelas.⁶⁸

Metode ceramah ini baik digunakan untuk menyampaikan materi yang sulit disampaikan dengan cara lain, seperti menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an serta menjelaskan makna tajwid serta kaidah-kaidah tajwid. Metode ceramah juga digunakan untuk menerangkan materi baca dan tulis al-Qur'an. Pada kesempatan yang sama, guru juga memberikan kesempatan bagi santri untuk bertanya terhadap materi yang diajarkan.

⁶⁷ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nurkholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) h. 49

⁶⁸ Yusuf, Tayar, dan Syaiful Anwar, *Metodologo pengajaran agama dan bahasa arab*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997), h. 41

2). Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin di perolehnya.⁶⁹ Metode Tanya jawab berbeda dengan evaluasi . metode Tanya jawab merupakan salah satu teknik penyampaian materi, sedangkan evaluasi adalah alat ukur untuk mengukur hasil belajar santri. Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, metode tanya jawab dapat diterapkan dalam menyajikan bahan pelajaran tajwid serta pokok-pokok bahasan lainnya yang mengandung nilai tanya jawab.

3). Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para santri untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode

⁶⁹ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Intermasa, 2002), h.141

demonstrasi ini, dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan materi keterampilan, seperti praktek membaca al-Quran.⁷⁰

Menurut responden salah satu pengajar pondok pesantren Daar el-Ulum Metode demonstrasi ini sangatlah penting karena metode ini dapat membantu pengajar dalam menguji kemampuan santri dalam memahami materi pelajaran al-Qur'an.⁷¹

4). Metode Iqra'

Pembelajaran al-Qur'an khususnya kemampuan membaca al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak usia dini. Dalam mengajarkan membaca al-qur'an untuk anak usia dini atau pemula lebih tepatnya menggunakan metode iqra'. Karena metode ini mengajarkan tahap awal dalam mengenal huruf hijaiyyah pada anak. Sesuai dengan program pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren Daar el-ulum yaitu program pendidikan tingkat RA, MDA dan MI, Metode iqra' ini sangatlah tepat sekali untuk digunakan. Maka dari itu, kita harus

⁷⁰ Wawancara dengan Pengajar BTQ pondok Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 18 September 2019

⁷¹ Wawancara dengan Pengajar Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 30 September 2019

mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran al-Qur'an. Dengan metode iqro' diharapkan lebih memudahkan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah hingga tahap membaca al-Qur'an pada anak dengan lancar.

Metode *Iqra'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca secara bertahap. Dari yang paling mudah hingga yang paling susah. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk dan arahan pembelajarannya atau cara bacanya sehingga hal ini dapat memudahkan setiap orang yang baru belajar membaca al-Qur'an maupun yang mengajar al-Qur'an. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih).

Adapun tahapan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro' ini diantaranya sebagai berikut:

➤ **Jilid 1**

Pelajaran dan materi pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf hijaiyyah tunggal berharokat fathah. Serta mengenal bagaimana makhraj huruf yang benar.

➤ **Jilid 2**

Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.

➤ **Jilid 3**

Pada jilid 3 ini barulah para santri diperkenalkan dengan bacaan yang berharokat kasroh, kasroh dengan huruf tunggal, atau bersambung. Kasroh panjang yang diikuti oleh huruf ya sukun/mati, bacaan dhommah, dan dhommah panjang yang diikuti oleh wawu sukun/mati. Dalam jilid 3 ini lebih diperhatikan panjang pendeknya bacaan. Jika belum lancar tidak bisa naik atau pindah ke jilid selanjutnya.

➤ **Jilid 4**

Pada jilid 4 diawali dengan bacaan yang berharokat fathahtain, kasrohtain, dan dhommahtain, bunyi ya sukun dan

waw sukun, mim sukun, nun sukun, dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun/mati.

➤ **Jilid 5**

Pada jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif-lam qomariah, alif lam syamsiyah, waqof, mad far'i, nunsukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bighunah, alif-lam syamsiyah, dan cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idghom bilaghunah.

➤ **Jilid 6**

Pada jilid 6 ini para santri sudah mulai membaca bacaan ayat al-Qurán yang agak panjang yang mana ayat-ayat tersebut memuat idzghom bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqaf (tanda berhenti), cara membaca waqof pada

beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengajar tahfidz di pondok pesantren Daar el-Ulum menyatakan bahwa dari model kurikulum yang diterapkan di pesantren ini salah satu metode pengajaran al-Qur'an yang sangat membantu dalam melancarkan baca al-Quran adalah dengan metode Iqra. Karena pada dasarnya metode iqra' mengajarkan para santri dasar-dasar dalam membaca al-Qur'an baik makhraj hurufnya maupun ilmu tajwidnya.⁷³

Menurut pimpinan Pondok pesantren Daar el-Ulum, menyatakan bahwa metode iqra ini hanya berlaku untuk santri yang baru bisa baca al-Qur'an dalam artian belum pernah mempelajari al-Qur'an sebagai tahap awal pengenalan huruf hijaiyah serta metode ini digunakan hanya untuk para santri MI yang masih mengikuti program madrasah diniyah.⁷⁴

⁷² Asád Humam, *Buku Iqro "Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qurán"*, (Yogyakarta: Team Tadarus Amm, 1991).

⁷³ Wawancara dengan Pengajar Tahfidz Pesantren Daar el-Ulum pada tanggal 15 September 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Daar el-ulum pada tanggal 15 September 2019

Dari beberapa pendapat hasil wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa kemampaun membaca al-Qur'an santri Daar el-ulum tidak terlepas dari metode yang tepat, yang sesuai denga jenjang pendidikan seperti metode iqra'. Walaupun beberapa metode tersebut masih mempunyai beberapa kekurangan baik dari segi penyampaian pengajar kepada santri itu kurang menarik atau kurang tepat ataupun santri tersebut yang sama sekali buta akan huruf hijaiyyah alias belum pernah belajar mengaji karena faktor lingkungan mereka yang kurang mendukung.

b. Metode Kurikulum Pesantren

Model kurikulum pesantren Daar el-Ulum sama halnya dengan model kurikulumnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang peneliti paparkan sebelumnya. Dalam hal ini yang membedakan ialah dari segi metode pengajarnya yang berbeda. Akan teteapi metode pengajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an santri adalah sama dengan metode yang diterapkan di Pondok pesantren Mardhatillah yaitu dengan metode *imla'(mendikte)*.

Dalam metode imla' para santri diajarkan teknik cara pembelajaran imla' diantaranya yaitu:

- Imla' menyalin

Yaitu maksudnya para peserta didik atau santri menyalin tulisan arab dari sebuah media atau buku kebuku milik peserta didik. Atau peserta didik menulis ulang sebuah tulisan di papan tulis. imla ini cocok sekali untuk pemula atau para santri yang baru mengenal tulisan arab.

- Imla' mengamati

Imla' ini hampir sama dengan imla' menyalin dalam hal ini perbedaanya adalah peserta didik atau santri tidak boleh melihat kepada buku tulis. Imla' ini biasanya dipakai untuk melatih menulis para santri tingkat Aliyah/ SMK. Karena imla ini termasuk imla' dengan kesulitan tingkat tinggi.

- Imla' menyimak (mendengar)

Yaitu maksudnya adalah para santri atau peserta didik menyalin tulisan sesuai dengan apa yang didengar atau dibaca oleh

pengajar. Lalu tulisan yang di tulis peserta didik atau santri akan di periksa oleh pengajar.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bagian kurikulum pesantren Daar el-Ulum yaitu ust. Husen bahwasanya beliau menyatakan bahwa kemampuan santri dalam menulis al-Qur'an sebetulnya tergantung dari kemampuan santri tersebut melatih dirinya untuk sering menulis arab serta faham kaidah nahwu shorofnya. Karena hampir 80% materi pesantren dipesantren ini menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Arab. Sehingga mau tidak mau para santri dituntut untuk menulis arab.⁷⁶

c. Evaluasi Kurikulum Pesantren

Evaluasi membaca al-Qur'an merupakan upaya untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dan kemampuan membaca atau dapat melisankan apa yang ditulis dalam al-Qur'an, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam ilmu-ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari

⁷⁵ Wawancara dengan Pengajar Imla' Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 02 Oktober 2019

⁷⁶ Wawancara dengan Bagian Kurikulum Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 02 Oktober 2019

bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat semua ketentuan yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an baik dari segi lafadz maupun maknanya.⁷⁷

Berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi peneliti di Pondok pesantren Daar el-Ulum peneliti mengevaluasi bahwa setiap lembaga pendidikan sudah tentu pasti memiliki tujuan dalam segi kurikulumnya. Sebagaimana tujuan dari kurikulum pesantren Daar el-Ulum yang telah dijelaskan oleh pimpinan pesantren sebelumnya.

Dalam hal ini untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an santri Pondok Pesantren Daar el-Ulum selalu mengadakan test baca al-Qur'an pada setiap satu bulan sekali, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari pengajaran dan pembelajaran yang para santri terima terutama dalam segi membaca al-Qur'an, baik tahsin maupun tartilnya. Dan dari tes ini pula para santri akan mendapatkan nilai sesuai kemampuannya. Dan juga para santri akan ditest dengan ujian tulis. Adapun ujian tulis ini berisi tentang materi ilmu tajwid serta menuliskan

⁷⁷ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 03 Oktober 2019

beberapa tafsir ayat al-Qurán khusus tingkat Aliyah/SMK. Dari beberapa tes tersebut lisan maupun tulis semua itu akan menjadikan sebuah evaluasi bagi guru pengajar khususnya yang berkenaan dengan Baca Tulis Qurán (BTQ).⁷⁸

Sebagaimana observasi yang dilaksanakan peneliti bahwa peneliti melihat langsung pembelajaran imla' yang dilaksanakn di kelas 2 Mts Pondok pesantren Daar el-Ulum, yang diajarkan oleh salah satu pengajar bahasa Arab. Pada saat pembelajaran berlangsung pengajar mendikte bacaan al-Qur'an, dan para santri langsung menulis dibuku tulis mereka, setelah itu pengajar bahasa arab tersebut menyuruh salah seorang santri untuk maju kedepan papan tulis dan menyuruhnya menulis di papan tulis. Dan dari situlah kemampuan santri diuji benar atau salahnya tulisan mereka.⁷⁹

Pondok pesantren Daar el-Ulum juga mengadakan evaluasi atau tes menulis dalam bentuk soal atau tugas yang diuji setiap satu bulan sekali, yang mana materi yang diujikan

⁷⁸ Wawancara dengan bagian Kurikulum Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 03 Oktober 2019

⁷⁹ Observasi di Pondok Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 05 Oktober 2019

berbentuk soal berbahasa arab seperti muthoalaáh atau insya dan berbentuk imla atau mendikte. Sehingga dari evaluasi ini pengajar menegetahui seberapa besar kemampuan santri Daar el-Ulum dalam menulis al-Qurán atau Bahasa arab.⁸⁰

C. Peran Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan

Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an

1. Kurikulum Pesantren Sebagai Komponen Utama dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam dunia pendidikan kurikulum termasuk kedalam alat pendidikan, sedangkan alat pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam lima komponen pendidikan. Dan kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kurikulum merupakan sebuah rencana atau program untuk seluruh pengalaman yang dialami oleh para siswa dalam arahan sekolah dan juga dalam pembelajaran disekolah atau lembaga pendidikan.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Bagian Kurikulum Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 03 Oktober 2019

⁸¹ Jaja Jahari dan Amirulloh syarbini, *Manajemen Madrasah*,.....,h.55

Kurikulum pesantren yang terprogram dengan baik dapat mempengaruhi kemajuan lembaga pesantren tersebut karena hal ini dapat menjadi alat bantu pendidik atau pengajar dalam mencapai target dan tujuan pesantren tersebut. Tanpa adanya kurikulum, tujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis santri akan susah untuk dicapai.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menganalisis bahwa dari beberapa responden menyatakan bahwa peran kurikulum pesantren dapat membantu dan mempermudah para pengajar dalam mengajar terutama yang berhubungan dengan materi membaca al-Qurán dan menulis baik arab maupun latin. Sebagaimana yang peneliti paparkan sebelumnya bahwa materi kurikulum yang di sampaikan kepada para santri disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ada di kedua pondok pesantren tersebut. Selain itu juga materi yang disampaikan tersebut disampaikan melalui metode yang sesuai dengan keadaan kelas tersebut. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh beberapa santri yang peneliti wawancara. Pembelajaran didalam kelas dengan membahas satu pelajaran belum tentu bisa membantu para santri

dalam mempermudah membaca atau menulis al-Qur'an maka perlu ada susunan kurikulum yang pas dan sesuai dengan jenjang pendidikan.⁸²

2. Kurikulum Pesantren dapat Membantu Mempermudah santri dalam Membaca dan Menulis al-Quran

Setiap perencanaan sesuatu yang di susun dengan rapih sudah tentu menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Sebagaimana dengan pengaruh adanya kurikulum pesantren, banyak kalangan masyarakat yang ingin menyekolahkan putra putrinya ke pondok pesantren dengan tujuan agar putra putri mereka bisa membaca al-Qurán dengan baik, fasih sesuai dengan ilmu tajwidnya serta dapat menulis dengan baik dan benar.⁸³ Karena bagi para orang tua, anak dapat membaca al-Qurán dengan baik dan benar serta memiliki pengetahuan agama yang

⁸² Wawancara dengan Bagian Kurikulum Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 12 September 2019

⁸³ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 12 September 2019

cukup merupakan sebuah aset berharga bagi para orang tuanya kelak.⁸⁴

Maka dari itu peran kurikulum pesantren sangatlah mempengaruhi kualitas pendidikan yang ada di pondok pesantren Mardhatillah al-Mumtazah dan Pondok Pesantren Daar el-Ulum sakti. karena dengan adanya kurikulum pesantren sangat memudahkan para pengajar mengajar sesuai jenjang kelas dengan materi yang disesuaikan serta metode yang digunakanpun disesuaikan dengan latar belakang santri itu sendiri. Karena santri yang belajar di pondok pesantren mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, ada diantara mereka yang sudah bisa membaca al-Qurán dengan baik akan tetapi tulisan mereka belum benar dan ada juga yang tulisan mereka sudah baik dan benar akan tetapi membaca al-Qurán mereka belum bisa sama sekali ini semua disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dari rumahnya atau sekolahannya sebelumnya.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Wali Santri Mardhatillah al-Mumtazah tanggal 10 September 2019

⁸⁵ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 10 Oktober 2019

Maka dari itu kurikulum pesantren yang disusun dengan baik itu yang akan membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qurán dan menulis dengan materi dan metode yang disesuaikan oleh kedua pondok pesantren tersebut. Dan adapun kendala yang dihadapi beberapa santri terkait susahny dalam menulis dan membaca semuanya akan di tangani langsung oleh pengajar secara private atau dengan mencari metode lain yang sesuai.

3. Kurikulum Pesantren Merupakan Sumber Rujukan

Pengajar dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca dan Menulis al-Qurán santri

Al-Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran utama yang ada di Pondok pesantren. Maka dari itu pihak pesantren dengan bagian kurikulum pesantren mendesaign materi kurikulum pesantren yang berkenaan denga pelajaran al-Qur'an pembelajaranya setiap hari selalu ada. Dengan metode pengajaranya yang berbeda- beda sesuai jenjang kelasnya.⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 13 September 2019

Sebelum memasuki ruang kelas atau mengajar biasanya para pengajar/ ustadz mempersiapkan materi, metode dan Rpp yang sesuai dengan materi yang diajarkannya. Sehingga ketika masuk keruang kelas para pengajar telah siap dalam mengajar sesuai dengan kurikulum pesantren yang telah ditetapkan oleh lembaga sebagai rujukan utamanya.⁸⁷

Kurikulum pesantren merupakan sumber rujukan pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qurán santri karena dalam kurikulum pesantren sudah tersusun rapih materi kurikulum yang menunjang para santri dapat cepat membaca serta memahami bacaan dan juga sama halnya dalam menulis.

Adapun dalam hal membaca al-Qur'an sangat diperhatikan segi kelancarannya, benar dan salahnya dalam bacaan. Karena Kenyataan yang ada sekarang ini, sering kita jumpai ditengah-tengah masyarakat banyak diantara anak-anak bahkan remaja yang tidak bisa membaca al-Qur'an dengan fasih

⁸⁷ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 10 oktober 2019

dan benar.⁸⁸ Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang adanya minat bagi anak untuk belajar al-Qur'an, kurangnya peran orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an, serta lingkungan yang tidak mendukung, dikarenakan sudah banyaknya sarana bermain anak, seperti warnet dengan game onlinenya, play station, dan sebagainya.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Bagian Pengasuhan Pesantren Daar el-Ulum Tanggal 10 oktober 2019

⁸⁹ Wawancara dengan Pengajar BTQ Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Tanggal 12 September 2019